



Pengaruh Model *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema Pekerjaan di Sekitarku Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 121309 Pematang Siantar

Riyani Merlina Sipayung^{1*}, Nancy Angelia Purba², Junifer Siregar³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
Email : yanisipayung0299@gmail.com¹, nancy.purba@uhnp.ac.id², Junifersiregar08480@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Snowball Throwing Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada pembelajaran Subtema Pekerjaan di Sekitarku di UPTD SD Negeri 121309 Pematangsiantar atau tidak. Ada 2 hipotesis pada penelitian ini, (1) ada pengaruh penerapan model Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema Pekerjaan di Sekitarku di UPTD SD Negeri 121309 Pematangsiantar (H1) dan tidak ada pengaruh penerapan model Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema Pekerjaan di Sekitarku di UPTD SD Negeri 121309 Pematangsiantar (HO). Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian Pre-Eksperimental Design yang menggunakan desain One Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPTD SD Negeri 121309 Pematangsiantar yang berjumlah 30 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari 50 maka populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pemberian tes dan observasi. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil thitung sebesar 10,387 dengan taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Subtema Pekerjaan di Sekitarku di UPTD SD Negeri 121309 Pematangsiantar subtema H1 diterima dan HO ditolak.

Kata Kunci : *Pengaruh, Snowball Throwing, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to determine whether the Snowball Throwing Learning Model Affects the Learning Outcomes of Class IV Students in learning the Work Around Me Subtheme at UPTD SD Negeri 121309 Pematangsiantar or not. There are 2 hypotheses in this study, (1) there is an effect of the application of the Snowball Throwing model on the learning outcomes of fourth grade students in learning the sub-theme of Work Around Me at UPTD SD Negeri 121309 Pematangsiantar (H1) and there is no effect of applying the Snowball Throwing model to the learning outcomes of grade students. IV in learning the sub-theme of Work Around Me at UPTD SD Negeri 121309 Pematangsiantar (HO). This research method is an experimental method with the type of Pre-Experimental Design research that uses the One Group Pretest-Posttest Design. The population of this study were all students of class IV UPTD SD Negeri 121309 Pematangsiantar, totaling 30 students. Because the population is less than 50, the population is used as a sample in this study. Data collection is done by giving test and observation techniques. The data of this study were analyzed using descriptive analysis and inferential analysis.

Based on the results of data analysis, it is known that the tcount is 10.387 with a significant level of 0.05. So it can be concluded that there is an effect of the Snowball Throwing model on the learning outcomes of fourth grade students in learning the Work Around Me Sub-theme at UPTD SD Negeri 121309 Pematangsiantar, sub-theme H1 is accepted and HO is rejected..

Keywords : *Influence, Snowball Throwing , Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa yang bersangkutan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan output yang berdaya pikir tinggi dan kreatif (Hujaemah et al., 2019). Pendidikan itu merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga negara masyarakat (Dianto, 2020).

Manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya melalui proses belajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pembelajaran secara keseluruhan dengan guru sebagai peran utama (Siahaan et al., 2021). Dalam peraturan pemerintahan Republik Indonesia nomor 19 tahun 2017 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Igati, 2018). Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai, hal ini di buktikan dengan adanya guru sebagai pemimpin dan orang yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya yang dilakukan dalam situasi tertentu, untuk mewujudkan pencapaian keberhasilan pendidikan (Efiyanti et al., 2019).

Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang saling terkait. Sistem pendidikan tak mungkin berjalan baik tanpa melibatkan keikutsertaan kurikulum. Dalam kurikulum itulah tersimpul segala sesuatu yang harus dijadikan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan (Fitri & Sylvia, 2020).

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 berkaitan dengan pembelajaran tematik terpadu pada tingkat SD (Azizah, 2018). Tematik terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik dan berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang dipadukan (Masrurroh, 2019).

Untuk menunjang suatu proses pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik pada pembelajaran tematik guru perlu merancang suatu proses ataupun pengalaman belajar yang aktif dan kreatif yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Alfira, 2019). Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh siswa melalui kegiatan belajar, yang membawa suatu perubahan tingkah laku seseorang. Pada pembelajaran tematik kelas IV tema berbagai pekerjaan sub tema pekerjaan di sekitarku terdapat tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menginformasikan perbedaan jenis pekerjaan dalam suatu kegiatan ekonomi secara terperinci (Siregar & Siregar, 2020).

Mata pelajaran IPA di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Mata pelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Julyanti, 2019). Pada mata pelajaran IPA siswa diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar, hal ini dibuktikan, guru memberikan pengajaran IPA dengan membuat fenomena langsung dari permasalahan yang dipelajari misalnya dalam materi menjelaskan pentingnya upaya

keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya maka tindakan guru adalah memperlihatkan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya kepada siswa, dengan tindakan ini maka belajar siswa akan lebih bermakna dan kelebihannya siswa akan dapat berpikir kritis dan kreatif dalam belajar (Ananda et al., 2020).

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada murid sekolah dasar. IPS mempunyai peranan yang sangat penting bagi murid dalam memposisikan dirinya dalam berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Putra & Sufiani, 2021). IPS berperan sebagai pendorong untuk selalu pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Terdapat empat dimensi yang perlu dipahami dalam pembelajaran IPS, yaitu dimensi pengetahuan, dimensi keterampilan, dimensi nilai dan sikap serta dimensi tindakan. Dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan tentang konsep dan generalisasi, sedangkan dimensi keterampilan meliputi keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan partisipasi sosial, dan keterampilan berkomunikasi (Ama & Sartati, 2018).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan siswa dalam berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa meliputi empat komponen keterampilan yaitu “keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis” (Sutiani et al., 2018). Keterampilan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan berbahasa, maka diperlukan sebuah strategi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa yang dibelajarkan. Keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tersebut. Guru dalam hal ini berperan aktif dalam menentukan berbagai macam model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan kompetensinya (Syafi'i & Fatmalawati, 2018). Penggunaan model pembelajaran yang variatif, tentunya akan memberikan pengaruh pada penguasaan kompetensi siswa dalam muatan bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Guru perlu melakukan inovasi baru dalam pembelajaran. Seorang guru dapat mengembangkan, model pembelajaran yang mampu menunjang, meningkatkan keaktifan siswa dan juga hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dan juga hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing (Hidayani, 2020). Model pembelajaran Snowball Throwing adalah model pembelajaran inovatif di dalam model pembelajaran ini siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang kemudian siswa membuat suatu pertanyaan sesuai dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya dalam sebuah kertas, yang kemudian kertas tersebut dibentuk menyerupai bola. Yang kemudian dilempar ke siswa lain dan siswa yang mendapat bola tersebut menjawab pertanyaan yang terdapat di dalamnya.

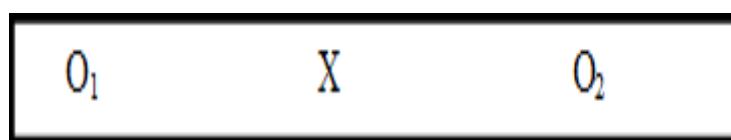
Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di UPTD SD Negeri 121309 Pematangsiantar, menjelaskan bahwa pembelajaran di kelas IV masih bersifat konvensional yang masih diterapkan oleh guru membuat keaktifan siswa berkurang sehingga hasil belajar siswa di UPTD SD Negeri 121309 Pematangsiantar rendah. Hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPA belum tuntas atau belum memenuhi KKM. Dapat dilihat bahwa masih ada 18 siswa (60%) yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM sedangkan yang tuntas dalam mata pelajaran IPA 12 siswa (40%). Hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS belum tuntas atau belum memenuhi KKM. Dapat dilihat bahwa masih ada 18 siswa (60%) yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM sedangkan yang tuntas dalam

mata pelajaran IPS 12 siswa (40%). hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia belum tuntas atau belum memenuhi KKM. Dapat dilihat bahwa masih ada 18 siswa (60%) yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM sedangkan yang tuntas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia 12 siswa (40%).

Penelitian yang juga menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu dilakukan Rizka Desi Yana, (2019) dengan judul Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2018/2019. Menyatakan bahwa pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Deli Serdang. Dapat di simpulkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Snowball Throwing dapat mempengaruhi dapat mempengaruhi hasil belajar IPA kelas V SD 104230 Tanjung Sari. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Hardiansyah (2017) dengan judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dengan Alat Peraga Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SD Negeri 2 Kuripan Tahun Pelajaran 2016/2017. Menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing dengan alat peraga corong berhitung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD N 2 Kuripan Tahun Pelajaran 2016/2017. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Snowball Throwing dapat mempengaruhi hasil belajar matematika pada kelas 2 SD negeri 2 Kuripan 2016/2017.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis pre Eksperimental Design. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.(Sugiyono, 2017:74). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis One Group Pretest-Posttest Design. Dengan penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment) dan sesudah diberi perlakuan. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik pengambilan sampel dengan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini biasa dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil yaitu jumlahnya kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2021). Penelitian ini mengambil sampel dari semua populasi yang akan diteliti, yang jumlah populasinya sebanyak 30 orang. Pada penelitian ini banyak siswa kelas IV UPTD SD Negeri 121309 Pematangsiantar. Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan yaitu

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan langsung di lapangan dan mencatat fenomena yang terjadi secara sistematis proses pembelajaran dengan

pelaksanaan model Snowball Throwing

2. Dokumentasi

Dokumentasi, dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang langsung dari lapangan untuk membantu proses penelitian dalam pengumpulan data-data hasil belajar siswa sebelum maupun setelah diberikan perlakuan Model Snowball Throwing. Dokumentasi ini dapat berupa laporan kegiatan, serta foto-foto kegiatan.

3. Tes

Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pre test dan post test. Terdapat 40 butir soal pilihan berganda yang digunakan, jawaban yang benar akan diberikan skor 1, sedangkan jawaban yang salah akan diberikan skor 0. Selanjutnya hasil dari pretest dan posttest ini kemudian digunakan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan model Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa (Kusumawardani et al., 2018).

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai Posttest. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test) (Asmedy, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam penelitian untuk mengukur validnya suatu butir soal tes. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar peserta didik, untuk menelaah dan menganalisis instrument berdasarkan hasil data instrumen hasil belajar kelas IV yang terdiri dari 40 butir soal. dari 40 soal di nyatakan valid berjumlah 30 yaitu soal nomor 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 2, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 27, 38, 39, 40. Sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 7 soal yaitu soal nomor 1, 6, 7, 12, 13, 20, 25. Uji validitas terhadap butir soal test menggunakan Excel sehingga di peroleh item test yang valid dan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas soal, item soal yang valid kemudian akan di uji reliabilitasnya. Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat suatu instrument pada butir soal. Perhitungan reliabilitas yang dilakukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kuder Richardson dengan rumus KR-20, karena rhitung sebesar $0.956 > 0.70$ maka soal dinyatakan reliabilitas.

c. Uji tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran butir soal dilakukan untuk mengetahui apakah segi kesukarannya tinggi atau rendah, sehingga dapat diperoleh soal mana yang termasuk kedalam kategori terlalu sukar, sedang, dan mudah. Berdasarkan hasil perhitungan data pada instrumen soal yang berjumlah 40 soal Tingkat kesukaran suatu tes diketahui dari banyaknya siswa yang menjawab benar untuk mengukur tingkat kesukaran butir soal. Dari tabel yang ada di atas dapat dilihat bahwa dari 40 soal yang ada memiliki tingkat kesukaran yakni, 23 butir soal dengan interpretasi sedang, dan 7 butir soal dengan interpretasi mudah, 10 butir soal dengan interpretasi sukar.

d. Daya Pembeda

Setelah melakukan perhitungan tingkat kesukaran soal, maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah perhitungan mengetahui daya beda soal. Uji daya pembeda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui item butir soal yang memiliki klasifikasi daya pembeda soal yang baik dan buruk. Hasil analisis perhitungan daya pembeda dengan menggunakan SPSS-21 disimpulkan bahwa hasil perhitungan uji daya pembeda butir soal terhadap 40 item butir soal yang telah di uji cobakan menunjukkan bahwa 4 butir soal memiliki interpretasi baik, 19 butir soal memiliki interpretasi cukup, 3 butir soal memiliki interpretasi jelek, 13 butir soal memiliki interpretasi baik sekali, dan 1 butir soal memiliki interpretasi jelek sekali.

Teknik Analisis Data

Uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan homogenitas. Analisis data pretest dan posttest diperoleh bahwa hasil belajar kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Oleh karena itu sejalan dengan pendapat Fitria dan Martha (2020:242) menyatakan bahwa "Uji t dapat digunakan untuk analisis statistika terhadap dua sampel independen bila jenis data yang akan dianalisis berskala interval atau rasio, atau jika simpangan baku populasi tidak diketahui, data berdistribusi normal dan varian kedua data homogen.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual antara dua variabel normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan sebanyak 30 siswa diperoleh hasil pengujian dari pretest dan Posttest sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Pretest	Posttest
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66.50	74.63
	Std. Deviation	3.060	2.297
Most Extreme Differences	Absolute	.268	.208
	Positive	.207	.208
	Negative	-.268	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		1.470	1.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027	.151
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data dapat di lakukan untuk menguji data penelitian yang sudah di peroleh apakah homogen atau tidak. Uji ini di lakukan sebagai syarat dal analisis independen sampel t test. Uji homogenitas menggunakan levene dengan aplikasi SPSS 21 dimana di lakukan 2 uji varians terhadap hasil data pretest dan posttest dengan berpatokan pada kriteria keputusan dalam uji homogenitas pada SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu jika nilai signifikansi (sig) pada

based on mean > 0,05 maka data homogen sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) pada based on mean < 0,05 maka data tidak homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,219	1	58	,274

Jumlah siswa adalah 30 orang. Sedangkan jumlah keseluruhan dari hasil pretest 1995 dan posttest 2239, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model Snowball throwing. Dengan rata-rata dari nilai pretest sebesar 66,5 dan posttest sebesar 74,63. Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab II yaitu dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha: Penggunaan model Snowball Throwing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema Pekerjaan di Sekitarku UPTD SD Negeri 121309 Pematangsiantar.
2. Ho: Penggunaan model Snowball Throwing tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema Pekerjaan di Sekitarku UPTD SD Negeri 121309 Pematangsiantar.

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis, yaitu hipotesis (Ha), dan hipotesis alternative (Ho). Disebut hipotesis nol karena tidak ada pengaruh, tidak ada interaksi, tidak ada hubungan dan tidak ada perbedaan. Tipe hipotesis yang lain adalah hipotesis alternative (hipotesis satu), hipotesis ini adalah harapan yang berdasarkan teori. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh model Snowball Throwing Terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema Pekerjaan Di Sekitarku UPTD SD Negeri 121309 Pematangsiantar. Ditinjau dari aspek ketuntasan hasil belajar, maka dilakukan uji-t pada data yang telah diperoleh.

Tabel 3. Hasil Analisis Skor Pretest dan Posttest

No	Pretest	Posttest	$d=X_2-X_1$	D^2
1	69	73	3	9
2	66	78	12	144
3	69	78	9	81
4	66	75	9	81
5	69	75	6	36
6	66	72	6	36
7	69	75	6	36
8	66	72	6	36
9	69	78	9	81
10	69	72	3	9
11	66	78	12	144
12	60	75	15	225
13	69	72	3	9
14	69	75	6	36

15	66	72	6	36
16	60	78	18	324
17	66	72	6	36
18	69	75	6	36
19	66	78	12	144
20	60	75	15	225
21	63	75	12	144
22	69	75	6	36
23	60	78	18	324
24	69	75	6	36
25	69	72	3	9
26	66	72	6	36
27	69	75	6	36
28	66	72	6	36
29	66	75	9	81
30	69	72	3	9
JUMLAH	1995	2239	243	2511
Rata-Rata	66,5	74,63	8,1	83,7

a. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{243}{30}$$

$$Md = 8,1$$

b. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\sum X^2 d = 2511 - \frac{(243)^2}{30}$$

$$\sum X^2 d = 2511 - \frac{59.049}{30}$$

$$\sum X^2 d = 2511 - 1.968,3$$

$$\sum X^2 d = 542,7$$

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{8,1}{\frac{\sqrt{542,7}}{30(30-1)}}$$

$$t = \frac{8,1}{\frac{\sqrt{542,7}}{30(29)}}$$

$$t = \frac{8,1}{\frac{\sqrt{542,7}}{870}}$$

$$t = \frac{8,1}{\sqrt{0,623}}$$

$$t = \frac{8,1}{0,789}$$

$$t = 10,387$$

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Adapun kaidah pengujian signifikan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Menentukan harga t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-2 = 30-2 = 28$. Maka diperoleh $t_{0,05} = 2,048$

e. Kesimpulan

Setelah melakukan harga t_{hitung} yaitu dan $t_{tabel} 2,048$, $t_{hitung} > t_{tabel} 10,387 > 2,048$, perbedaan antara hasil pretes dan posttest signifikan dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa hipotesis dalam penelitian diterima yakni ada pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema Pekerjaan Di Sekitar ku UPTD SD Negeri 121309 Pematangsiantar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema Pekerjaan Di Sekitarku di UPTD SD Negeri 121309 Pematangsiantar. Peneliti memilih model Snowball Throwing agar memudahkan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi serta memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian one group pretest-posttest design. Pada proses penelitian, pertama-tama peneliti memberikan tes awal terhadap siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model Snowball Throwing dan memberikan tes akhir setelah diberikan perlakuan menggunakan model Snowball Throwing. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel yaitu 30 orang, nilai pretest untuk nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi yaitu 69. Nilai posttest untuk nilai terendah yaitu 72 dan nilai tertinggi yaitu 78. Rata-rata pretest 1995 dan rata-rata posttest 2239 .

Belajar adalah suatu aktivitas atau proses perubahan perilaku yang terjadi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotor. Setelah melakukan penelitian di UPTD SD Negeri 121309 Pematangsiantar sangat terlihat adanya perubahan yang dialami oleh setiap siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model Snowball Throwing yaitu perubahan yang dialami siswa dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang minat belajarnya kurang menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran karena dengan meningkatnya minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh siswa melalui kegiatan belajar, yang membawa suatu perubahan tingkah laku seseorang. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang dari usaha yang telah dilakukan dari seseorang tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan kategori hasil belajar terlihat bahwa frekuensi hasil pretest, siswa dengan nilai 60 berjumlah 4 orang, siswa yang

mendapat nilai 63 berjumlah 1, siswa yang mendapat nilai 66 berjumlah 11 orang, siswa yang mendapat nilai 69 berjumlah 14 orang. Sedangkan untuk hasil posttest, siswa yang mendapatkan nilai 72 berjumlah 11 orang, siswa yang mendapatkan nilai 75 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai 63 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 70 berjumlah 3 orang dan siswa yang mendapatkan nilai 73 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 76 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai 80 berjumlah 5 orang, siswa yang mendapatkan nilai 83 berjumlah 5 orang, siswa yang mendapatkan nilai 86 berjumlah 6 orang. Maka dapat dikatakan bahwa setelah penggunaan model Snowball Throwing ada perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa yaitu hasil belajar siswa lebih meningkat dari pada sebelum diterapkannya model Snowball Throwing.

Hasil yang diperoleh dari uji-t diperoleh nilai thitung yaitu 10,3. Dengan frekuensi (db) sebesar $30-2 = 28$, pada taraf signifikan 5% diperoleh ttabel yaitu 2,048. Maka diperoleh thitung > ttabel atau $10,387 > 2,048$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni ada hubungan positif antara model Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema Pekerjaan Di Sekitarku di UPTD SD Negeri 121309 Pematangsiantar.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Hisbullah & Firman (2019) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa setelah menerapkan pembelajaran snowball throwing mengalami peningkatan secara signifikan dengan menunjukkan adanya perubahan dari cara belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh pada siklus I yaitu ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal berada pada kategori rendah, serta kerjasama siswa dalam kelompok belum maksimal, ini dikarenakan siswa belum terbiasa melakukan kegiatan secara berkelompok. Sedangkan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu ketuntasan belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi, serta kerjasama dalam kelompok sudah terlihat maksimal, ini dikarenakan siswa mulai terbiasa dalam bekerja secara kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di SD.

Penelitian lainnya yang juga memiliki hasil yang sama yaitu Arsitianda (2019) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sd Negeri 151 Seluma. esimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran snowball throwing pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 151 Seluma sudah meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari peningkatan pada tiap-tiap siklus, rata-rata nilai hasil siswa pada pra-siklus sebesar 57,2. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai-nilai rata-rata sebesar 70. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 80. Ketuntasan pra-siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan secara berturut-turut yaitu mulai dari 50% meningkat menjadi 70% dan terus meningkat menjadi 88,8% serta pada hasil observasi guru maupun siswa telah terlaksana dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan pemerolehan hasil penelitian dan data yang telah ada maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa penggunaan model Snowball Throwing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran subtema Pekerjaan Di Sekitarku di UPTD SDN 121309 Pematangsiantar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh thitung yaitu 10,387 dan ttabel yaitu 2,048 maka diperoleh thitung > ttabel atau $10,3 > 2,048$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, N. (2019). Hubungan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal Of Science And Social Research*, 2(1), 34–38. <https://doi.org/10.54314/jssr.v2i1.440>
- Ama, F. T., & Sartati, S. B. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Snowball Throwing Pada Pokok Bahasan Penyelesaian Pertidaksamaan Kuadrat. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 1(2), 73. <https://doi.org/10.36312/E-Saintika.V1i2.104>
- Ananda, N. T., Kuncahyono, K., & Sudjalil, S. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar. *Jp2sd*, 8(2), 157–162. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/89612>
- Arsitianda, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sd Negeri 151 Seluma. *Iain Bengkulu*. <https://doi.org/http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3622>
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.54371/Ainj.V2i2.41>
- Azizah, L. F. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Tunarungu Ditinjau Dari Efikasi Diri Akademik. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2(1), 46–56.
- Dianto, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyahan Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 34–44. <https://doi.org/10.30596/Intiqad.V12i1.4012>
- Efiyanti, N. P., Suarni, N. K., & Parmiti, D. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbasis Penilaian Proyek Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 119–129. <https://doi.org/10.23887/jipgp.v2i2.19174>
- Fitri, R., & Sylvia, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Iis Pada Materi Konflik Sosial Di Sma N 1 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 238–244. <https://doi.org/10.24036/Sikola.V1i3.34>
- Hardiansyah, H. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Thr Owing Dengan Alat Peraga Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas Ii Sdn 2 Kuripan Tahun Pelaj Aran 2016/20. Universitas Mataram. <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/10517>
- Hidayani, B. N. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Skala Dan Perbandingan Melalui Pembelajaran Snowball Throwing Di Sd Negeri 11 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 186. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2720>
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal Of Primary Education*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/Cjpe.222019.231>
- Hujaemah, E., Saefurrohman, A., & Juhji, J. (2019). Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/Muallimuna.V5i1.2203>
- Igati, I. I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 1 Plumpang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v6n3.p%25p>
- Julyanti, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Di Kelas Vii Smp Budi Utomo. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 5(2), 43–46. <https://doi.org/10.36987/Jpms.V5i2.1504>
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15487>
- Masruroh, I. (2019). Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa. *Bioedusiana*, 4(2), 106–113. <https://doi.org/10.34289/292828>

- Putra, A. T. A., & Sufiani, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pembelajaran Pai Di Smpn 23 Konawe Selatan. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 12(1), 23. [https://doi.org/10.21927/Literasi.2021.12\(1\).23-32](https://doi.org/10.21927/Literasi.2021.12(1).23-32)
- Siahaan, K. W. A., Damanik, D. H. S., Tambunan, S. S., Simanjuntak, M., & Sihombing, D. (2021). Implementasi Model Quantum Teaching Dan Metode Snowball Throwing Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 16–24. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/416>
- Siregar, N., & Siregar, N. F. (2020). Pengaruh Metode Snowball Throwing Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sman 4 Padangsidempuan. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 8(2), 213–222. <https://doi.org/10.24952/Di.V8i2.3199>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,Cv.
- Sutiani, K., Suarni, N. K., & Dibia, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Hasil Belajar Ipa. *International Journal Of Elementary Education*, 2(3), 173. <https://doi.org/10.23887/ijee.V2i3.15956>
- Syafi'i, M., & Fatmalawati, K. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dan Model Talking Stick. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(3), 100–107. <https://doi.org/10.21067/Pmej.V1i3.2782>
- Yana, R. D. (2019). *Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 104230 Tanjung Sari Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang Ta 2018/2019*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6242>